

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 6 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Dito Wiratomo

NIM : 6301409033

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : September 2012

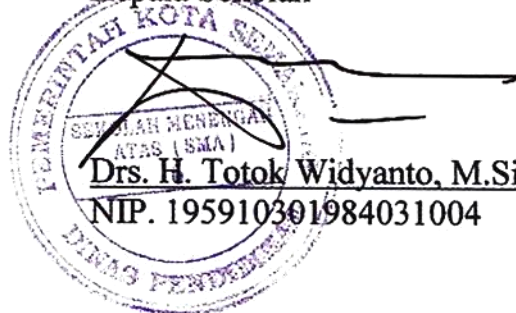
Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



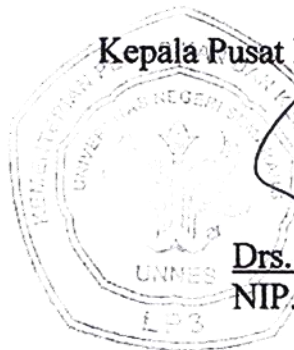
Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Kepala Sekolah



Drs. H. Totok Widyanto, M.Si
NIP. 195910301984031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 6 Semarang mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini. terselesaikannya laporan PPL 2 ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino. M.Pd., selaku Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA., selaku dosen koordinator PPL
4. Dra. Hj. Srinatun, M.Pd, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Semarang
5. Drs. Noor Choliz, M.Si., selaku Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 6 Semarang, atas segala arahan yang diberikan
6. Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama PPL 2.
7. Tri Handoyo, S.Pd., selaku Guru Pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis selama PPL 2.
8. Segenap Dewan Guru serta Staf Karyawan dan seluruh siswa SMP Negeri 6 Semarang yang telah bekerja sama dengan baik dengan penulis selama pelaksanaan PPL 2.
9. Teman-teman PPL di SMP Negeri 6 Semarang.
10. Siswa-siswa SMA Negeri 6 Semarang yang telah bekerja sama dalam kelancaran pembuatan laporan PPL 2

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan PPL 2 masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki semua kesalahan yang ada dalam laporan PPL 2 ini sehingga nantinya dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peran yang penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat diperoleh dari proses yang singkat. Oleh karena itu sebelum menjadi seorang guru perlu mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya. Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru. Rektor UNNES dengan Surat Keputusannya Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti mahasiswa program kependidikan di UNNES.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian berkelanjutan dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL tahap I dan PPL tahap II. PPL tahap I mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas di sekolah, sedangkan PPL tahap II yang dilaksanakan selama dua bulan ini mencakup:

- a. Pengajaran model
- b. Pengajaran terbimbing
- c. Pengajaran mandiri
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran
- e. Melaksanakan ujian PPL tahap II
- f. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- g. Menyusun laporan PPL.

B. TUJUAN

PPL 2 ini bertujuan untuk membentuk praktikan menjadi calon pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemudian apabila ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang.
2. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
3. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas , sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
4. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
5. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. MANFAAT PPL II

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
 - b. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah

- c. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lembaga pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - d. Memperdalam pengertian dan penghayatan peserta didik tentang pelaksanaan pendidikan.
 - e. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya disekolah latihan.
2. Manfaat bagi sekolah latihan
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Dapat meningkatkan pendidikan di sekolah
 - c. Memperluas kerja sama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - d. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 22/0/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah:

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kulikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester yang sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah tempat latihan.

B. DASAR HUKUM

Dasar-dasar dari pelaksanaan PPL adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859)
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496)
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.

- b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
- a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti
 - e. Nomor 201/O/2003 tentang perubahan Kepmendikbud.
 - f. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.

C. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sangat berpengaruh terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

1. Pengertian KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. KTSP dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- e. Belajar sepanjang hayat.
- f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

4. Sasaran PPL

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan sosial.

Pelaksanaan di lingkungan sekolah meliputi:

- a. Kepala sekolah latihan yang diangkat sebagai penanggung jawab pelaksanaan PPL di sekolah oleh Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) atas nama rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap/petugas lainnya yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan diusulkan kepada Pusat Pengembangan PPL dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.

Tugas koordinator guru pamong:

- a. Membantu kepala sekolah latihan dalam pengelolaan dan pelaksanaan PPL
 - b. Menginformasikan program kegiatan PPL kepada guru pamong.
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan pembimbingan di sekolah latihan
 - d. Mengkoordinir kegiatan PPL
 - e. Menilai kegiatan observasi dan orientasi PPL 1, menyerahkan nilai tersebut kepada koordinator dosen pembimbing melalui kepala sekolah.
 - f. Merekap nilai PPL 2 dan menyerahkan kepada dosen koordinator paling lambat pada saat penarikan.
- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh Kepala Sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL.

Tugas guru pamong di sekolah latihan:

- a. Membimbing maksimal 4 orang mahasiswa praktikan.
- b. Mengamati, merefleksi, dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sekurang- kurangnya 7 kali latihan dan 1 kali ujian.
- c. Menyerahkan nilai PPL 2 kepada koordinator guru pamong.

5. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan nasional

- d. Agama
- e. Tuntutan dunia kerja
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- h. Dinamika perkembangan global.
- i. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- j. Kesetaraan Gender
- k. Karakteristik satuan pendidikan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012, Praktik pengalaman lapangan tersebut dilaksanakan sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang UNNES 2012 dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang berlokasi di Jl. Ronggolawe no.4 Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 25 Juli – 27 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai. Pada tanggal 1 Agustus 2012 dilanjutkan dengan penerjunan mahasiswa praktikan ke SMA N 6 Semarang di dampingi oleh dosen koordinator masing-masing praktikan.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA N 6 Semarang pada PPL 1 yaitu tanggal 1 – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pelatihan pengajaran terhadap

praktikan diawali dengan pengajaran model. Dalam pengajaran model ini, praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Praktikan mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Penjaskes merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas atau di luar kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

E. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMA 6 SEMARANG, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong, yaitu melalui bimbingan secara intern.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar yaitu kelas X, XI dan XII

Proses pembimbingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, terdiri dari:

1. Minggu Efektif

Minggu Efektif memuat banyaknya minggu yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar dalam waktu satu semester. Dengan fungsi untuk digunakan sebagai acuan untuk membuat program tahunan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan (Prota) merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program diklat dalam satu tahun. Fungsi dari prota adalah sebagai acuan membuat program semester. Pengalokasian waktu tersebut di buat berdasarkan: kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester. Komponen utama dari program tahunan adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan dari pekan efektif tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan salah satu program yang memuat alokasi untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Program semester berfungsi untuk menyusun program satuan pelajaran dan usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia. Komponen utamanya yang harus ada adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

4. Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab

permasalahan: kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

5. Pemetaan SK dan KD

Pemetaan SK dan KD merupakan seperangkat rencana yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pemetaan SK dan KD berfungsi untuk menyusun silabus. Komponen utamanya yang harus ada adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen utamanya :

- a. Standar Kompetensi
- b. Kompetensi Dasar
- c. Indikator
- d. Tujuan
- e. Materi Pembelajaran
- f. Model/ Metode Pembelajaran
- g. Kegiatan pembelajaran
- h. Media pembelajaran
- i. Sumber belajar
- j. Penilaian
- k. Pedoman penilaian
- l. Aspek yang dinilai

Dengan mengacu pada pola pelaksanaan kurikulum (KTSP) maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

7. Penilaian Siswa

Penilaian merupakan kegiatan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Penilaian ini dilaksanakan secara terus menerus atau berkala selama proses pengajaran. Jenis penilaian siswa ini dapat berupa pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance) dan tes tertulis (paper and pen) dengan memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

- Proses bimbingan tentang perangkat pembelajaran bersama guru pamong berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar kepada peserta didiknya merasakan bahwa praktikan benar-benar belajar menjadi seorang guru.
- Proses bimbingan setelah pelaksanaan pembelajaran
Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru pamong membimbing praktikan dengan saran-saran dan kritikan yang membangun. Serta memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menjelaskan materi yang diajarkan tersebut, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, serta bagaimana cara mengelola kelas dengan baik.
- Proses bimbingan dengan dosen pembimbing
Selama pelaksanaan PPL II, dosen pembimbing membimbing praktikan dengan baik bagaimana harus bersikap sebagai guru dan membimbing praktiknya. Dimana di dalamnya harus memuat tentang peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

- Hubungan antara peserta didik, guru dan anggota sekolah yang baik sehingga praktikan merasa diakui keberadaannya.

2. Faktor Penghambat

- Kekurangan dan kealpaan dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
- Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan
- Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

9. HASIL PELAKSANAAN

Tugas utama praktikan adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL tahap II ini, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan antara lain:

1. Keterampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik termotivasi.

2. Keterampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, sesuai pokok bahasan.

3. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam PBM, karena akan memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti : *bagus pintar*, dll.

5. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil, sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam PBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

7. Memberikan Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA 6 SEMARANG, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Seorang Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik
3. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. SMA Negeri 6 Semarang agar lebih mantap dalam melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah sehingga akan tercipta kondisi yang mendukung semua proses belajar dan mengajar di sekolah.
3. Kepada peserta didik SMA Negeri 6 Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.

4. Untuk UPT PPL Unnes hendaknya memberikan informasi yang jelas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan PPL sehingga praktikan dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Nama : Dito Wiratomo

Nim : 6301409033

Jurusan : PKLO

REFLEKSI DIRI

Puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis sebagai mahasiswa praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMA Negeri 6 Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai program yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuannya ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 1 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya. Siswa juga memiliki buku panduan atau lks yang dapat di beli di sekolah sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMA Negeri 6 Semarang yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA Negeri 6 Semarang cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMA Negeri 6 Semarang mmiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal, terutama dengan belum tersedianya lapangan olahraga yang lebih memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Tri Handoyo, S.Pd, M.P. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah; beliau menguasai konsep PENJASOSRKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yaang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran.

Beliau Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes. Beliau adalah sosok dosen yang baik dan selalu memberikan masukan – masukan kepada mahasiswanya untuk kemajuan mahasiswanya. Tapi masih banyak sistem dari Universitas yang sedikit membuat para mahasiswa PPL di SMA Negeri 6 bingung. harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan.

4. Kualitas Pembelajaran disekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap dan adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan laboratorium bahasa dan atau LCD secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan yang baik tentang keadaan sekolah tempat praktik, mengetahui seluk beluk kependidikan di SMA 6 Semarang, dan memahami kondisi siswa yang akan diajar. Selain itu, praktikan telah bersosialisasi dengan warga sekolah seperti siswa, dewan guru, dan karyawan sekolah, serta sesama mahasiswa praktikan baik yang dari Unnes, maupun dari universitas lain.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menrapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMA Negeri 6 Semarang.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong,

Praktikan,

Tri Handoyo, S.Pd, M.P

NIP. 196203061985031014

Dito Wiratomo

NIM. 6301409033